

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Pasarean yang beralamat di Jalan Pangeran Santri No. 34 Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Adanya permasalahan siswa dalam hasil belajar pada pembelajaran persebaran hasil sumber daya alam yang dapat diperbaharui di Propinsi Jawa Barat, yang diakui guru sebagai problematik yang solusinya belum ditemukan yang menyebabkan masalah tersebut belum terselesaikan.
- b. Peneliti merupakan salah satu pengajar di SDN Pasarean, jadi lebih memahami kondisi guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekitar sekolah.
- c. Mendapatkan respon positif dan kesediaan untuk bekerjasama dari kepala sekolah guru dan siswa terhadap rencana penelitian yang akan dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan suatu strategi yang dilaksanakan melalui beberapa siklus. Siklus akan tetap dilaksanakan sebagai upaya perbaikan sehingga mencapai target yang ditentukan. Oleh karena memerlukan tindakan yang berkelanjutan, maka waktu penelitian tindakan kelas ini diperkirakan akan dilaksanakan dalam waktu enam bulan, mulai Januari sampai Mei 2013. Adapun jadwal penelitian terlampir.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Siswa kelas IV

berjumlah 21 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang.

Siswa Kelas IV SDN Pasarean dipilih sebagai subjek penelitian karena tingkat kemampuan siswanya dalam pembelajaran persebaran sumber daya alam yang dapat diperbarui di Jawa Barat tergolong masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan diadakannya penelitian di SDN Pasarean, diharapkan menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran IPS agar siswa lebih termotivasi dan hasil belajar mereka pun meningkat.

Adapun data siswa kelas IV sebagai subjek penelitian, lengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Subjek penelitian kelas IV A SDN Pasarean

NO	NAMA SISWA	L	P
1.	Asri Ajeng Nurfianti		√
2.	Alin Sumiati		√
3.	Agung Gumelar	√	
4.	Cheppy Apriansyah	√	
5.	Destrian Salsa. A		√
6.	Erika Wahyuni		√
7.	Hanifah Azzahra		√
8.	Hendra Kurniawan	√	
9.	Ilza Zainatul		√
10.	Laila Ainul Rajab		√
11.	M. Yoga Ramdani	√	
12.	M. Egi Ramdani	√	
13.	Nazma Nurfadilah		√
14.	Neni Nurhayati		√
15.	Rizal Destriana. S	√	
16.	R. Wahyu Gunawan	√	
17.	Ramadhan	√	
18.	Sigit Ramdan	√	
19.	Siti Nur Aisyah		√
20.	Jeff Riananza Tjhai	√	
21.	Imelda Aprilia		√
JUMLAH		10	11

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi praktik pembelajaran di kelas atas masalah yang ditemukan dan penerapan alternatif pemecahannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kasbolah, (1998: 15) bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran".

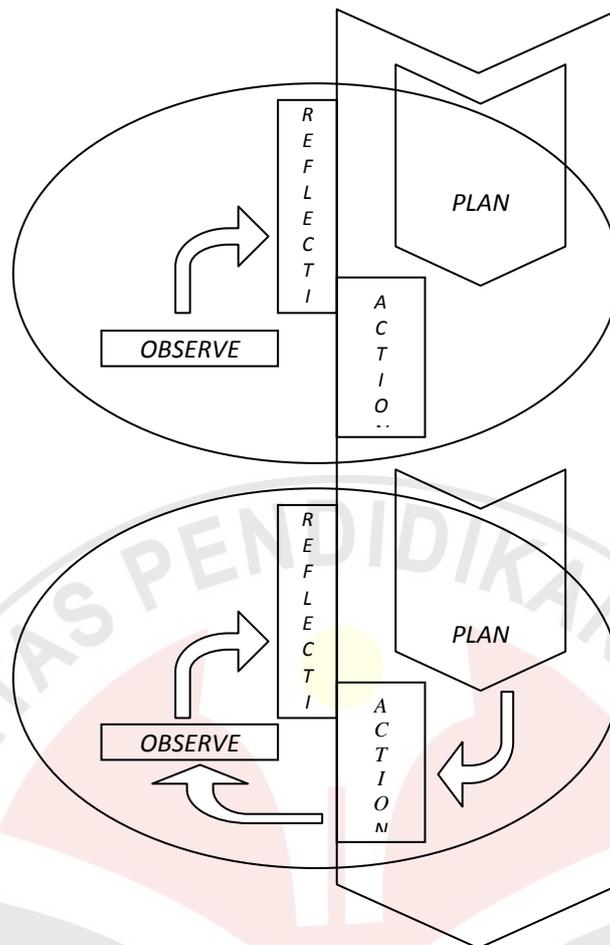
Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat menggambarkan semua yang terjadi dalam penelitian secara lebih jelas dan terurai dalam bentuk narasi (kata-kata). Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002: 3) yaitu 'Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati'.

Dasar pertimbangan menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2002: 5) sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK dikarenakan bahwa, penelitian ini merupakan masalah praktek pembelajaran di kelas. Dalam desain penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1988 dengan Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart Elliot
dalam (Wiriaatmadja, 2008: 66)

Gambar di atas dijelaskan sebagai berikut.

a. *Plan* (perencanaan)

Perencanaan yaitu “Menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran” (Wiriaatmadja, 2008: 98). Perencanaan ini dibuat setelah menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan menggunakan media *puzzle* yang perencanaannya disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. *Action* (pelaksanaan)

Pelaksanaan tindakan yaitu “Praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun sebelumnya”. (Repository UPI). Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi atas suatu permasalahan.

Pada tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran persebaran hasil SDA yang bisa diperbaharui di Jawa Barat pada siswa kelas IV SDN Pasarean dengan menggunakan media tusuk *puzzle*. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua, dan apabila masih belum tercapai maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena data dan informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses (kinerja guru dan aktifitas siswa).

Observasi merupakan “kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. (Supardi, 2008:127). Oleh karena itu, observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan.

d. Refleksi

Refleksi adalah “Kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) telah menghasilkan perubahan secara signifikan”. (Supardi, 2008: 133).

Tahap refleksi ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang dilakukan. Dalam kaitannya dengan menggunakan media tusuk *puzzle*, kegiatan refleksi akan dapat mengetahui langkah-langkah mana yang belum muncul atau indikator mana yang belum tercapai. Sehingga dapat ditentukan tindakan berikutnya yang harus diperbaiki dalam menyempurnakan tindakan sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan tindakan

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Pasarean dan guru Kelas IV untuk mengadakan penelitian.
 - b. Permintaan kesediaan salah satu guru untuk dijadikan mitra peneliti (teman sejawat).
 - c. Menganalisis kurikulum khususnya kurikulum IPS Kelas IV tentang persebaran SDA, yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media tusuk *puzzle*.
 - d. Membuat alat evaluasi belajar dengan berpacu pada ketepatan penempatan tusuk *puzzle* pada kabupaten yang berada di dalam *puzzle*.
 - e. Membuat lembar kerja siswa, lembar observasi, pedoman wawancara serta catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran persebaran hasil SDA yang bisa diperbaharui di Jawa Barat dengan media tusuk *puzzle*.
2. Tahap pelaksanaan tindakan
- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Berdo'a
 - 3) Guru mengecek kehadiran siswa
 - 4) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan cara mengatur tempat duduk siswa.
 - 5) Apersepsi

Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai sumber daya alam yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menjelaskan tentang pengertian sumber daya alam yang bisa diperbaharui dan daerah penghasilnya di Jawa Barat
 - 2) Siswa menyimak penjelasan guru
 - 3) Siswa bertanya jawab dengan guru
 - 4) Siswa diminta menghapalkan SDA yang bisa diperbaharui beserta daerah penghasilnya.

- 5) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok masing-masing 3 orang
- 6) Guru memasang satu peta Jawa Barat di papan tulis
- 7) Siswa dalam setiap kelompok dibagi potongan *puzzle* beserta tusukannya.
- 8) Guru mendemonstrasikan cara penggunaan media tusuk dan *puzzle* di depan kelas
- 9) Siswa menyusun *puzzle* secara bersamaan dengan kompak di kelompoknya.
- 10) Siswa berlatih menunjukan (menancapkan) tusuk *puzzle* yang terdapat gambar hasil SDA sesuai dengan daerah penghasilnya.
- 11) Guru melakukan penilaian pada setiap siswa dalam bentuk tes perbuatan di kelompoknya secara individu.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Guru menutup pelajaran

3. Tahapan observasi / pengaruh

Pelaksanaan observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena data dan informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses (kinerja guru dan aktifitas siswa).

Observasi merupakan “Kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. (Supardi, 2008: 127). Oleh karena itu, observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media tusuk *puzzle* pada materi persebaran penghasil SDA yang bisa diperbaharui di Jawa Barat, yang menjadi subjek pengamatannya adalah siswa kelas IV SDN Pasarean Sumedang, dan objek yang diteliti adalah jalannya pelaksanaan tindakan menggunakan media tusuk *puzzle*.

Adapun jenis yang digunakan adalah Observasi partisipatif sambil melakukan pengamatan, juga melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Adapun metode observasi partisipatif yang digunakan adalah partisipasi lengkap dengan prosedur “Dalam melakukan pengamatan, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian”. (Sugiyono, 2005: 66). Dengan observasi partisipasi lengkap memungkinkan data yang dihasilkan benar-benar data yang natural dan seadanya karena siswa tidak merasa sedang diteliti (diperhatikan).

4. Tahapan refleksi

Refleksi adalah “Kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) telah menghasilkan perubahan secara signifikan”. (Supardi, 2008: 133).

Tahap refleksi ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang dilakukan. Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan, yaitu penerapan peta konsep. Melalui kegiatan refleksi akan dapat mengetahui langkah-langkah mana yang belum muncul atau indikator mana yang belum tercapai. Sehingga dapat ditentukan tindakan berikutnya yang harus diperbaiki dalam menyempurnakan tindakan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Keuntungan yang didapat dengan peneliti sebagai instrumen adalah dapat mengetahui segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan pada waktu melakukan observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Observasi menurut Supardi (2008: 127) merupakan “Kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Dalam penelitian ini pedoman observasi disusun untuk mengarahkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran tentang persebaran sumber daya alam yang bisa diperbarui di Jawa Barat.

2. Pedoman wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2005) merupakan “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disatukan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan saat wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada guru ataupun siswa untuk memperoleh data dilaksanakannya pembelajaran IPS materi persebaran sumber daya alam.

Pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara kepada guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran tentang persebaran sumber daya alam yang bisa diperbarui di Jawa Barat.

3. Tes

Kunandar (2008,186) mengatakan,"Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya." Dalam penelitian ini tes yang akan digunakan dalam jenis tes perbuatan (*performance test*) dengan alat penilaian berupa lima (5) suruhan/ perintah dalam bentuk tes individu yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran (*post test*).

4. Catatan Lapangan

Kunandar (2008,197) mengatakan, "Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Untuk hal ini catatan lapangan akan mendukung dalam observasi.

Catatan lapangan merupakan teknik yang memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi di dalam kelas atau catatan tentang kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Catatan lapangan mencatat kejadian di dalam kelas secara informal dalam bentuk naratif. Catatan lapangan yang digunakan berisi catatan tentang kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran persebaran hasil SDA di Jawa Barat dengan media tusuk *puzzle*. Catatan ini berisikan deskripsi kualitatif tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa dan guru.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengolahan data proses

Pengolahan data proses meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa. Dalam pengolahan data proses, dilakukan melalui observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dengan terlebih dahulu menetapkan aspek yang akan diamati. Setelah itu diberi skor dengan interpretasi untuk menentukan hasil dari pengamatan proses itu. Setelah diolah lalu dianalisis, dimaknai dan disimpulkan sehingga dapat melakukan refleksi terhadap tindakan yang akan direncanakan pada kegiatan (siklus) selanjutnya.

b. Pengolahan data hasil

Data hasil diperoleh dari hasil tes perbuatan siswa. Adapun teknik pengolahan data hasil adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan skor pada setiap nomor soal pada lembar pengolahan nilai yang telah dipersiapkan

- 2) Mengalikan skor pada setiap nomor soal dengan bobot, sehingga menghasilkan skor akhir.
- 3) Menghitung jumlah skor akhir yang diperoleh siswa dari setiap nomor soal, kemudian merubah jumlah skor akhir menjadi nilai dengan ketentuan: $\text{Nilai} = \frac{\text{skor akhir yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$

Kemudian membandingkannya dengan batas nilai yang ditentukan, yaitu melalui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 3.2
Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			
			Kompl eksitas	Intake siswa	Daya Dukung	KKM
Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat	Menunjukkan persebaran daerah penghasil sumber daya alam yang dapat diperbarui di lingkungan setempat (Propinsi Jawa Barat)	70	70	70	70
KKM						70

Jadi, siswa yang mendapat skor 70 atau lebih dikatakan **tuntas (T)**.

siswa yang mendapat skor kurang dari 70 dikatakan **tidak tuntas (TT)**.

Langkah selanjutnya menghitung berapa orang siswa yang tuntas atau tidak tuntas. Dengan langkah ini akan diketahui aspek mana yang belum dicapai siswa, sehingga peneliti dapat menentukan tindakan selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya.

2. Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan sejak awal dan bergantian secara terus menerus dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, menyajikan data, pemaknaan dan penyimpulan data. Pada tahap mereduksi dilakukan kegiatan menyeleksi, menyederhanakan dan kemudian disajikan. Kegiatan menyeleksi data yang terkumpul dengan memilah-milah data mana yang diperlukan dan tidak diperlukan. Data yang tidak diperlukan dapat dipisahkan atau dibuang, sehingga data yang terkumpul mudah untuk diolah karena sesuai dengan fokus penelitian.

G. VALIDASI DATA

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 168-171), yaitu.

1. Triangulasi

Dalam kegiatan memvalidasi data, triangulasi diartikan sebagai “Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada”. (Sugiyono, 2005:83). Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber dalam penelitian ini berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam, tetapi melakukan wawancara tersebut tidak hanya pada satu sumber (beberapa orang), untuk hal yang sama, yakni kepada guru, siswa, dan observer dari teman sejawat.

2. *Member check*

Menurut Titin (2008) *member check* yaitu ”Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi

atau wawancara, dengan cara mengkonfirmasikannya dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan”.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah keterangan itu tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara mengkonfirmasikan temuan yang diperoleh kepada guru dan siswa sebagai kegiatan refleksi pada tiap akhir pembelajarannya.

3. *Expert Opinion*

Kunandar (2008,108) mengatakan,

"*Expert opinion* dilakukan dengan meminta orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah – masalah penelitian yang dikaji”.

Dalam penelitian ini, hasil penelitian dikonsultasikan dengan dosen mata kuliah terkait untuk mendapat masukan yang berarti dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian. Kegiatan ini dipilih untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.

4. *Audit Trail*

Audit Trail yaitu “Pengecekan kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data, dengan cara mendiskusikannya kepada orang yang lebih ahli dan memahami permasalahan serta menguasai metode penelitian”. (Wiriaatmadja, 2008:177). Dalam hal ini, pelaksanaan audit trail dilaksanakan dengan mendiskusikan kepada pembimbing skripsi.